

---

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR TEKS EKSPOSISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF (*GENERATIVE LEARNING*) PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 LINTANG KANAN**

**Ar Rijal Farisi**

SMP Negeri 3 Lintang Kanan, Indonesia

Email: [arrijalfarisi09@gmail.com](mailto:arrijalfarisi09@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi melalui model pembelajaran generatif (*generative learning*) pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan pratindakan, Siklus I dan Siklus II. Pengumpulan data dengan teknik tes dan non-tes (hasil observasi). Pada hasil pratindakan diketahui hasil rata-rata nilai adalah 66,31 dengan ketuntasan klasikal 52,63%. Pada kegiatan siklus I diketahui rata-rata nilai adalah 72,10 dengan ketuntasan klasikal 63,15%. Pada siklus II diketahui rata-rata nilai adalah 78,42 dengan ketuntasan klasikal 84,21%. Berdasarkan hasil rata-rata diketahui peningkatan dari pratindakan ke siklus I adalah 5,79 sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I adalah 10,52%. Pada Siklus I ke siklus II diketahui peningkatan rata-rata nilai adalah 6,32 sedangkan ketuntasan mengalami peningkatan 21,06%. Selanjutnya peningkatan rata-rata nilai pratindakan ke siklus II adalah 12,11 dengan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus II adalah 31,58%. Berdasarkan hasil PTK dapat disimpulkan jika melalui model pembelajaran generatif (*generative learning*) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan.

**Kata kunci:** generatif (*generative learning*), struktur, teks eksposisi.

### ***IMPROVING THE ABILITY TO IDENTIFY EXPOSITION TEXT STRUCTURES THROUGH GENERATIVE LEARNING MODELS IN CLASS IX STUDENTS OF SMP NEGERI 3 LINTANG KANAN***

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the increase in the ability to identify expository text structures through a generative learning model in class IX students at SMP Negeri 3 Lintang Kanan. The research method used is Classroom Action Research with pre-action stages, Cycle I and Cycle II. Data collection using test and non-test techniques (observation results). In the pre-action results, it was found that the average score was 66.31 with classical completeness of 52.63%. In the first cycle of activities, it was found that the average score was 72.10 with classical completeness of 63.15%. In cycle II it was found that the average score was 78.42 with classical completeness of 84.21%. Based on the results, the average increase from pre-action to cycle I was 5.79, while the increase in classical completion from pre-action to cycle I was 10.52%. From Cycle I to Cycle II, it was found that the average increase in score was 6.32, while completion increased by 21.06%. Furthermore, the average increase in the pre-action score to cycle II was 12.11 with classical completeness from pre-action to cycle II being 31.58%. Based on the PTK results, it can be concluded that through the generative learning*

---

*model, it can improve the ability to identify expository text structures in class IX students at SMP Negeri 3 Lintang Kanan.*

**Key words:** *generative (generative learning), structure, expository text.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Tarigan (Widiawati, 2018:144) menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah menengah pertama tetap mengutamakan empat aspek keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta keterampilan apresiasi. Pada semester genjil kurikulum 2013 terdapat keterampilan menulis dalam bentuk mengidentifikasi teks bahasa. Pembelajaran mengidentifikasi berpusat pada kreativitas dan keaktifan yang mampu membantu peserta didik dalam belajar. Dalam pembelajaran ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengonstruksikan pengetahuan dirinya sendiri yang dihubungkan dengan dunia nyata sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang meningkatkan kemampuan mengidentifikasi adalah materi mengidentifikasi teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan salah satu bentuk teks kebahasaan yang menuntut siswa mampu menjabarkan atau menginformasikan suatu keadaan atau fenomena. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah. Nai (2020:438) yang menjelaskan bahwa teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Sedangkan Puspitaningrum (2019:117) teks eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu dan lebih menekankan pembuktian dari suatu proses penalaran, mempengaruhi pembaca dengan tata yang lengkap, berkeinginan mengubah pandangan pembaca agar menerima pendapat penulis. Teks eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca dan termasuk teks yang berkarakteristik. Rijal, dkk. (2022:218) menjelaskan teks eksposisi

merupakan teks yang berisi informasi dan pengetahuan yang dimuat secara singkat dan padat. Isi teks eksposisi, sangat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap.

Berdasarkan hasil ulangan harian pada sub-pokok kemampuan mengidentifikasi teks eksposisi masih belum mencapai ketuntasan yaitu di bawah 72. Secara klasikal kemampuan mengidentifikasi teks eksposisi masih di bawah 75%. Kemampuan peserta didik mengidentifikasi teks eksposisi kurang maksimal dari 19 siswa, 10 siswa (52,63%) tuntas sedangkan 9 (47,37%) siswa yang tidak tuntas. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap teks dan belum sesuai materi yang diberikan dengan model pembelajaran *Generatif Learning*. Kesesuaian model pembelajaran dengan materi sangat mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar di kelas agar tercipta pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu dibutuhkan solusi terhadap pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks eksposisi melalui model pembelajaran *Generatif Learning*.

Model pembelajaran *Generatif Learning* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh penulis dalam memberikan materi pelajaran siswa yang menjadi peran utama, karena model pembelajaran ini guru hanya mengarahkan dan membimbing siswa menemukan sendiri yang menjadi permasalahan. Seperti yang dikemukakan Siswanto dan Ariani, (2016:104) model pembelajaran *Generatif Learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa sebelumnya. Dimana siswa yang menjadi peranan utama, karena pada model pembelajaran ini guru mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam mengonstruksi makna dan informasi yang ada di sekitarnya serta menekankan pengintegrasian secara aktif menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Lestari, dkk., (2020:41) kemampuan representasi konsep siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Generatif Learning*, selanjutnya Selfia, dkk, (2022:12) kemampuan pemahaman konsep siswa pada model pembelajaran *Generatif Learning* ini lebih baik. Berdasarkan hal tersebut menjadi dasar kuat penulis dalam memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks eksposisi

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan PTK dengan judul "Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi melalui Model

---

Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Mulyatiningsih (2012:60) menjelaskan tujuan PTK untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang dialami (bukan eksperimen). Sementara Supardi (2012: 9) mendefinisikan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dirasakan adanya permasalahan pembelajaran di suatu kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Observer dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 2 orang, yaitu kepala sekolah dan 1 guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Lintang Kanan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Proses perencanaan dibagi menjadi dua siklus dan masing-masing langkah dalam siklus terdiri dari (a) *Planning* (perencanaan) (b) *Acting* (tindakan) (c) *Observing* (observasi) (d) *Reflecting* (umpan balik). Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada kegiatan akhir diadakan penyempurnaan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Lintang Kanan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, dilaksanakan dari tanggal 1 Maret s.d 31 Maret 2022. Uraian kegiatan pratindakan dilakukan pada Rabu tanggal 2 Maret 2022, Siklus I pertemuan 1 pada hari Rabu 9 Maret 2022 dan pertemuan 2 hari Rabu 16 Maret 2022. Pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022 pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada Rabu 30 Maret 2022. Rencana dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan apabila pada siklus II tidak terjadi peningkatan akan dilakukan siklus III dengan tahapan yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, obserfasi dan refleksi dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur teks ekspoisi melalui model pembelajaran *Generatif Learning* pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan.

Analisa data dilakukan setiap pertemuan dan siklus, sehingga tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dan pencapaian maksimal. Untuk menentukan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi secara individu penulis menggunakan penskoran hasil tes kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada tanggal 01 s.d. 31 Maret 2022 dengan subjek penelitian, yaitu kelas IX.2 SMP Negeri 3 Lintang Kanan tahun pelajaran 2022/2023 untuk mengumpulkan data penelitian, pratindakan, Siklus I dan Siklus II. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis esai yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi melalui model *Generatif Learning* pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 3 Lintang Kanan.

Tes awal (*pratindakan*) yang diberikan pada kelas siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengidentifikasi teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Generatif Learning*. Penggunaan model pembelajaran dilakukan pada kegiatan Siklus I dan Siklus II guna mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian hasil tes setiap siklusnya sebagai berikut:

### **Hasil Tes**

#### **Hasil Tes Pratindakan**

Pengambilan data pratindakan dilakukan pada tanggal 2 Maret 2022 di kelas IX.2 SMP Negeri 3 Lintang Kanan. Untuk memperoleh suatu data, penulis mengambil data ulangan harian sebagai data pratindakan. Dari hasil pengamatan dan penelitian terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 3 Lintang Kanan berdasarkan hasil nilai pratindakan, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 72 sesuai dengan KKM dalam pratindakan sebanyak 10 siswa (52,63%) dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (47,37%). Nilai tertinggi adalah 80 dan yang terendah 45. Rata-rata nilai keseluruhan sebesar 66,31. Secara deskriptif dapat

dikatakan bahwa kemampuan awal/pratindakan siswa belum dalam kategori tuntas secara klasikal, karena rata-rata nilai  $< 72$  dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal 75%.

Rendahnya nilai pratindakan disebabkan beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks eksposisi, dan faktor utama adalah kurang tepatnya materi pembelajaran dengan model yang digunakan. Model pembelajaran harusnya mampu memberikan langkah mudah siswa dalam memahami suatu materi. Model pembelajaran harusnya memberikan motivasi penuh pada materi tertentu khususnya pada materi mengidentifikasi struktur teks eksposisi. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai salah satu yang dicobakan penulis adalah model *Generatif learning*.

### **Hasil Siklus I**

Siklus 1 adalah proses perbaikan pembelajaran dari kegiatan pratindakan. Adapun siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (2x40 menit) pada pertemuan pertama tanggal 9 Maret 2022 dan pertemuan ke-dua tanggal 16 Maret 2022 di SMP Negeri 3 Lintang Kanan.

### **Tahap Perencanaan**

Pada tindakan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *generatif learning*. Pada pertemuan pertama pembelajaran membahas materi struktur teks eksposisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan. Pada tahap perencanaan penulis sebagai pelaksana tindakan mempersiapkan tahap pembelajaran pada perencanaan ini. Perencanaan pembelajaran, lembar observasi dan sejumlah keperluan mengajar lainnya.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Maret 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan model yang digunakan.

### **Hasil Observasi**

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran, diamati oleh Kepala SMP dan guru atau teman sejawat SMP Negeri 3 Lintang Kanan. Pengamatan ini dilakukan penulis dan

observer menggunakan lembar observasi yang sudah berisi indikator yang diperlukan dalam menjawab permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan pertama sebagian besar siswa kurang memperhatikan dalam kegiatan proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil dari observer secara umum pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun dalam proses yang dilakukan oleh penulis masih memiliki kelemahan, terutama terhadap penggunaan media pembelajaran. Dalam pemanfaatan waktu menjadi kurang efisien karena ketika proses memahami unsur teks eksposisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan, siswa belum memahami materi secara baik, sehingga waktu yang digunakan banyak terbuang ketika proses pembelajaran. Selain itu juga, pada saat kegiatan proses pembelajaran guru kurang memberikan pendampingan intensif kegiatan indentifikasi struktur teks eksposisi.

## **Hasil Siklus I Pertemuan 2**

### **Tahap Perencanaan**

Penulis memulai pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dengan perencanaan. Pada tahap ini penulis menyiapkan semua hal yang diperlukan pada pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I pertemuan ke-dua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang penulis laksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan (lampiran).

Kegiatan akhir pelaksanaan siklus I pertemuan ke-dua, maka pelaksanaan siklus I telah selesai dilaksanakan. Oleh karena itu untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi melalui model *generatif learning* pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan, penulis memberikan latihan kepada siswa. Tes yang diberikan berupa penugasan kepada siswa untuk mengerjakan soal berkaitan dengan mengidentifikasi struktur teks eksposisi. Pelaksanaan tes diikuti oleh seluruh

subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IX.2 SMP Negeri 3 Lintang Kanan, yang berjumlah 19 siswa.

### **Hasil Pelaksanaan Tindakan**

Hasil pelaksanaan siklus 1 akan memberikan gambaran perlunya dilaksanakan siklus II atau tidak. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I belum menunjukkan keaktifan siswa sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil tes kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi melalui model *generatif learning* pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan menunjukkan siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan dari hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 12 siswa atau 63,15%, dan 7 siswa atau 36,84% dinyatakan belum tuntas. Rata-rata nilai adalah 72,10, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa siklus I secara klasikal belum tuntas, karena masih di bawah ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%. Pada kegiatan siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi melalui model *Generatif learning* pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 3 Lintang Kanan dari pratindakan dengan rata-rata 66,31 sedangkan pada siklus I rata-rata nilai adalah 72,10, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 5,79. Selain itu dari hasil siklus 1 diperoleh data peningkatan ketuntasan klasikal dari ketuntasan pratindakan 52,63% sedangkan siklus I sebesar 63,15%. Peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I sebesar 10,52%.

### **Hasil Observasi**

Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru matapelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Lintang Kanan, mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan kemudian memberikan saran dan kritik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Saran dan kritikan yang diberikan oleh pengamat pada pelaksanaan siklus I pertemuan ke dua.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan ke dua sebagian besar siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi dalam mengidentifikasi struktur teks eksposisi dengan diterapkannya model *Generatif learning*. Berdasarkan pengamatan

antara guru, penulis dan kolaborator siswa terlihat lebih aktif, ada kompetisi antar kelompok.

### **Refleksi**

Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, penulis mendapatkan saran-saran atau tanggapan dari para observer. Saran-saran tersebut ditindak lanjuti dengan memperbaiki langkah RPP yang akan diterapkan pada siklus II sesuai dengan saran-saran atau hasil pengamatan dari para observer dalam siklus I, selain itu perlunya mengoptimalkan contoh dan latihan yang mendukung.

### **Hasil Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dalam 2 x pertemuan (2 x 40 menit) pada tanggal 23 Maret 2022 (Pertemuan 1) sampai dengan 30 Maret 2022 (Pertemuan 2) di kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan. Pertemuan pertama pada siklus II menjelaskan unsur teks eksposisi. Pada pertemuan ke dua siklus II membahas latihan-latihan berkaitan dengan indentifikasi struktur teks eksposisi.

### **Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan pada siklus II adalah refleksi dari siklus I. Masukan dari tahap refleksi kegiatan siklus 1 hal yang menjadi perbaikan adalah, apersepsi pembelajaran disiapkan semenarik mungkin, tujuan pembelajaran lebih terperinci, mengkondisikan setiap kelompok belajar dan menguatkan dan merefleksi kerja siswa. Selain itu diperlukan latihan-latihan yang membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

### **Tahap Pelaksanaan**

Sesuai dengan masukan dan saran yang diperoleh dari siklus I. Selanjutnya langkah-langkah yang perlu ditempuh pada pelaksanaan siklus II. Langkah yang dipersiapkan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sehingga lebih mengoptimalkan model pembelajarannya.

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan kritik dan saran dari observer, maka penulis melakukan perbaikan meningkatkan kualitas bentuk latihan dengan mengoptimalkan langkah model pembelajaran yang tepat agar lebih efektif. Perbaikan pada pembagian alokasi waktu untuk mengkondisikan kelompok belajar. Untuk mengetahui peningkatan siklus II,

diadakan latihan mengidentifikasi struktur teks eksposisi pada siswa yang dikerjakan secara perorangan. Dari hasil tes tersebut terlihat peningkatan nilai siswa pada siklus II.

Berdasarkan hasil siklus II bahwa siswa yang mendapatkan nilai  $> 72$  kategori tuntas sebanyak 16 siswa (84,21%). Siswa yang nilainya kurang dari  $< 72$  adalah 3 siswa (15,78%). Nilai tertinggi adalah 80 dan yang terendah 45 rata-rata keseluruhan sebesar 78,42. Pada siklus II kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi melalui model *Generatif learning* pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 3 Lintang Kanan telah tuntas dengan rata-rata 78,42. Secara deskripsi pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas secara klasikal, karena siswa tuntas lebih dari 75% yang mendapatkan nilai  $>72$ . Berdasarkan hasil tersebut melalui model pembelajaran *Generatif learning* kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan dapat meningkat.

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Generatif learning* mampu meningkatkan mengidentifikasi struktur teks eksposisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan. Dapat dilihat dari hasil tes dan kegiatan pembelajaran siswa dalam menerima pelajaran serta memberikan respon yang baik yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi menunjukkan pada siklus II sebagian besar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan latihan-latihan berkaitan mengidentifikasi struktur teks eksposisi. Pada tahap ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Generatif learning* yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *generatif learning* ini sangat efektif digunakan karena memberikan peluang kepada siswa berfikir kritis.

### **Refleksi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *generatif learning* pada siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya, di antaranya siswa termotivasi dalam mengerjakan latihan materi mengidentifikasi struktur teks eksposisi jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Melihat proses pembelajaran yang aktif, dapat disimpulkan melalui model pembelajaran *generatif learning* kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintang

Kanan dapat meningkat. Dapat dilihat dari hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 66,31, siswa tuntas 10 siswa (52,63%) sedangkan siswa yang belum tuntas 9 siswa (47,37%). Sementara rata-rata siklus I sebesar 72,10 dengan jumlah siswa tidak tuntas sebesar 12 siswa (63,15%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (36,84%). Terjadi peningkatan ketuntasan dari pratindakan ke siklus I yaitu 10,52% dan rata-rata 5,79.

Pada siklus II rata-rata hasil tes sebesar 78,42 dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 72,10. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 16 siswa (84,21%). Sedangkan siklus I sebanyak 12 siswa (63,15%) dengan demikian, terdapat peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 4 orang atau 21,06%. Dapat dilihat dari hasil nilai pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah siswa 6 siswa atau 31,58%. Oleh sebab itu, tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan, karena kriteria ketuntasan secara klasikal sudah mencapai klasikal atau 75% pada siklus II dan siswa yang memperoleh nilai  $>72$ .

Peningkatan secara signifikan ketuntasan belajar bahasa Indonesia yang dapat dicapai dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada proses siklus I dan penerapan hasil dari koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat dalam proses penelitian berlangsung sehingga nilai yang dicapai oleh siswa memperoleh nilai ketuntasan yang baik secara individu maupun keseluruhan.

## **Pembahasan**

### **Analisis Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi melalui Model *Generatif learning*.**

#### **Kegiatan Pratindakan**

Pada tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi sebagai data awal. Data diperoleh melalui hasil ulangan harian pada kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi. Selanjutnya data akan diolah untuk melihat persentase ketuntasan dan belum tuntas pada siswa. Hasil siswa pada pratindakan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada baik dari siswa, guru dan proses pembelajarannya.

Hasil ulangan harian digunakan sebagai data pratindakan sehingga didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai  $> 72$  kategori tuntas terdapat 10 siswa atau

52,63%. Hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 66,31, sedangkan siswa yang belum tuntas 9 siswa atau 47,37%. Berdasarkan hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam kategori belum tuntas secara klasikal. Rendahnya hasil dari pratindakan dapat disebabkan dengan penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang diberikan. Model pembelajaran harus sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Motivasi belajar siswa terhadap materi belum maksimal sehingga diperlukan model yang sesuai. Model yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia, tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, maka perlu dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa, penulis menggunakan model pembelajaran *Generatif learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi.

### **Pembahasan Siklus I**

Kegiatan siklus I dilakukan untuk memperbaiki kondisi awal hasil belajar siswa, untuk itu pada proses pembelajaran diterapkan model *Generatif learning*. Pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus I siswa masih dalam kategori belum tuntas secara klasikal terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi. Pada siklus I digunakan model pembelajaran *Generatif learning* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi.

Pada siklus I ini penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Generatif learning* penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan secara klasikal difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi. Pada awal pembelajaran, guru mengabsen siswa serta memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Kemudian guru menginformasikan dengan jelas tentang model pembelajaran *Generatif learning*. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi.

Siklus 1 digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan tindakan pertama, maka digunakan 1 soal dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi. Berdasarkan hasil tes nilai yang diperoleh pada siklus I menunjukkan rata-rata siklus I sebesar 72,10. Diketahui jumlah siswa tidak tuntas sebesar 12 siswa atau 63,15%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Perlu adanya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, walaupun setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I terlihat banyak perubahan dan peningkatan nilai terjadi pada kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan.

### **Pembahasan pada Siklus II**

Pada kegiatan siklus II penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Generatif learning*, penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi. Mengetahui keberhasilan tindakan siklus II digunakan 1 soal mengidentifikasi struktur teks eksposisi dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Adapun penggunaan teori dalam materi mengidentifikasi struktur teks eksposisi didasarkan pada hasil latihan yang diberikan.

Hasil tes siklus II dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 16 siswa 84,21%, dan 3 siswa atau 15,78% yang dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 nilai terendah adalah 45 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 78,42. Dari hasil tersebut diketahui adanya ketuntasan secara klasikal karena lebih dari 75%, maka dapat disimpulkan jika model *Generatif learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan.

### **Analisis Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintang Kanan memahami materi mengidentifikasi struktur teks eksposisi dengan model *Genertif Learning* dapat diketahui adanya peningkatan. Peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Peningkatan siswa yang tuntas belajar, nilai rata-rata hasil tes, dan rekapitulasi dapat dilihat di bawah:

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2**

Nilai	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Prekuensi	Persen	Prekuensi	Persen	Prekuensi	Persen
> 72	10 siswa	52,63 %	12 siswa	63,15 %	16 siswa	84,21 %
< 72	9 siswa	47,37 %	7 siswa	36,84 %	3 siswa	15,78 %
Jumlah	<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>
Rata-rata	<b>66,31</b>		<b>72,10</b>		<b>78,42</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 66.31 sedangkan tes pada siklus I yaitu 72,10. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 5,79. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 10 siswa (52,63%) dan siklus I meningkat menjadi 12 siswa (63,15%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 2 siswa (10,52%).

Nilai rata-rata pada tes siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 siswa yang tuntas 12 siswa (63,15%), pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa (84,21%) pada siklus II, berarti meningkat sebanyak 4 siswa (21,06%).

Peningkatan pratindakan ke siklus II yaitu:

$$P = \frac{R2-R1}{R1} \times 100\%$$

Dengan:

R1: 66,31

R2: Rata-rata siklus I = 72,10

R2: Rata-rata siklus II = 78,42

$$\begin{aligned} X &= \frac{78,42-72,10}{66,31} \times 100\% \\ &= \frac{6,32}{66,31} \times 100\% \\ &= 0,0953 \times 100\% \end{aligned}$$

---

= 9,53%

Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 10 siswa (52,63%) setelah dilakukan siklus II menjadi 16 siswa (84,21%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 6 siswa (31,58%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi mengalami perubahan, dari rata-rata pratindakan sebesar 66,31 pada siklus I menjadi 72,10 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 78,42. Nilai rata-rata pratindakan 66,31 dan pada siklus II menjadi 78,42. Peningkatan hasil belajar dari pratindakan ke siklus II dengan rata-rata sebesar 12,11. Dari hasil per-siklus mengalami peningkatan secara klasikal. Dengan demikian pembelajaran melalui model pembelajaran *Generatif learning* mampu meningkatkan mengidentifikasi struktur teks eksposisi pada siswa SMP Negeri 3 Lintang Kanan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dapat disimpulkan jika hasil tes nilai yang diperoleh pada pratindakan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai > 72 berjumlah 10 siswa 52,63%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Setelah dilaksanakan siklus I terlihat peningkatan nilai disebabkan adanya daya tarik dalam proses belajar mengajar. Nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 66,31 sedangkan tes pada siklus I yaitu 72,10. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 5,79. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 10 siswa (52,63%) dan siklus I meningkat menjadi 12 siswa (63,15%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 2 siswa (10,52%).

Nilai rata-rata pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 siswa tuntas sebanyak 12 siswa (63,15%), pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa (84,21%), berarti meningkat sebanyak 4 siswa (21,06%). Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 10 siswa (52,63%) setelah dilakukan siklus II menjadi 16 siswa (84,21%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 6 siswa (31,58%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat

dari nilai rata-rata, pratindakan sebesar 66,31 pada siklus I menjadi 72,10 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 78,42.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyani, Y., S. (2017) *Efektivitas Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi*. Jurnal Alinea, 6 (2), 90-95.
- Farisia, Hernik, dkk., (2021). *Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Teks Eksposisi melalui Strategi Membaca Pemahaman SQ3R pada siswa kelas VII Mts Wachid Hasim Surabaya*. Jurnal: PTK dan Pendidikan. Vol. 7, No.2 Desember 2021 (83-92).
- Fitriasari, A dan Kartikasari, R.D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing berbantuan Macromedia Flash dalam Meningkatkan Keterangan Menulis Teks Eksposisi*. Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 4 No. 1 September 2021 (17-25).
- Kosasih. E. (2014). *Jenis-Jenis Teks Dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Hak Cipta.
- Kosasih & Kurniawan. (2019). *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, S., dkk. (2020). *Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik*. Indomath: Indonesia Mathematics Education. 3(1), 45-51.
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Maelasari. N. (2020). *Menulis Teks Eksposisi Dalam Model Pembelajaran Mind Mapping*. Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. 13. (1).
- Nai. (2020). *Kecermatan Menganalisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi*. Jurnal Lazuardi. (3).
- Pupitaningrum, Ivana. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Inquiri pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banyumas*. Jurnal: Metafora, Vol. V, No. 2 April 2019.
- Rijal, Fachrul, dkk., (2022). *Kemampuan Menentukan Konjungsi pada Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas VIII SMPN 2 Liriaja*. Jurnal: Deiktis. Vol. 2, No. 2 (218-227).
- Sadia, W. I., 2014, *Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Ni Luh Pt. dkk. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbasis Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar: 2, (2), Tahun 2018, pp. 201-208.
- Selfia, R, dkk. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX SMP Negeri 34 Konawe Selatan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika. 8 (1), 135-148.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.

- 
- Siswanto. W, dan Dewi, A. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Reflika Aditama.
- Siti. (2019:387). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Siswa*. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Vol. 04. No. 02.
- Sundari. Chairunisa, E, D. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu (Sejarah) Kelas IX Di Smp Negeri 15 Palembang*. *Kalpataru*,4, (1) 1-9
- Sutihat, dkk. (2019) *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Peningkatan Self-Confidence Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif*. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (2) 49-63.
- Wena M. (2016). *Strategi Pembelajaran inovatif Kontenporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Widiawati, C.I.M.K. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 7 Denpasar*. *Jurnal: Stilistika*. Vol. 7, No 1 November 2018.
- Yatmi. H. A, dkk. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. 5 (2), 287-295.